

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi di satu sisi menjanjikan perluasan pasar bagi banyak perusahaan di dunia, namun di sisi lain menimbulkan persaingan yang sangat ketat di antara berbagai perusahaan (sumber: <https://books.google.co.id> diakses pada tanggal 30 Januari 2016 jam 16.12). Hal ini membuat setiap perusahaan harus berpikir kreatif dalam menghadapi persaingan tersebut. Mereka akan selalu berusaha mengembangkan dan merebut *market share* (sumber: <http://www.marketing.co.id> diakses pada tanggal 30 Januari 2016 jam 16.45).

Salah satu jenis perusahaan yang menghadapi persaingan yang sangat ketat adalah perusahaan pembiayaan. Banyaknya masyarakat yang menginginkan untuk memiliki barang tertentu, tetapi karena keterbatasan dana yang dimiliki sehingga masyarakat memilih untuk menggunakan jasa kredit. Pada saat ini, perusahaan pembiayaan menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan khususnya dalam bidang pembiayaan, baik pembiayaan untuk penyediaan dana, penyediaan barang modal maupun pembiayaan konsumen. Keadaan ini yang membuat banyak perusahaan pembiayaan baru masuk ke dalam sektor pembiayaan, sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin ketat.

Seiring dengan tingginya tingkat persaingan tersebut, maka setiap perusahaan pembiayaan dituntut untuk dapat memperbaiki diri, menyesuaikan

diri, dan menyempurnakan bidang usahanya supaya dapat memenangkan persaingan tersebut. Selain itu, dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat perusahaan pembiayaan harus dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Salah satu sumber daya yang dapat dijadikan alat dalam menghadapi persaingan adalah informasi.

Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat (Azhar Susanto, 2013:38). Semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Untuk membuat keputusan yang efektif, organisasi harus menentukan keputusan apa yang perlu mereka buat, informasi apa yang mereka perlukan untuk membuat keputusan (Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John dalam Kikin dan Novita, 2016:5).

Informasi juga berfungsi sebagai perekat suatu organisasi. Semakin baik kualitas informasi dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pulalah komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dengan membaiknya kualitas komunikasi dalam suatu organisasi maka semakin baik pula integritas organisasi tersebut (Azhar Susanto, 2013:11).

Melihat peran informasi yang begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat tergantung kepada sistem informasi (SIA) dan mereka memperlakukan informasi sebagai sumber daya yang sangat berharga dalam menghadapi resiko sehingga turut menentukan dapat tidaknya suatu organisasi terus beroperasi (Azhar Susanto, 2013:11).

Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang

dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:57).

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem atau siklus pengolahan transaksi. Sistem pengolahan transaksi yang merupakan subsistem informasi akuntansi ada di berbagai fungsi operasional organisasi karena itu sistem informasi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen. Walaupun sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih banyak berorientasi kepada pengolahan data (Azhar Susanto, 2013:86).

Sistem informasi akuntansi digunakan di perusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan adanya transaksi keuangan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Azhar Susanto, 2013:86).

Secara garis besar aktivitas utama dari sistem informasi akuntansi adalah mengolah/memproses data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung dengan jaringan komunikasi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:58).

Sistem informasi akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utama dalam aktivitas kegiatannya sehari-hari yaitu: a) aktivitas mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyimpan data dari seluruh operasi perusahaan,

b) melakukan pemrosesan data menjadi informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, c) melakukan manajemen data-data yang ada ke dalam kelompok-kelompok sudah ditetapkan oleh perusahaan, d) melakukan kontrol data yang cukup sehingga aset organisasi dapat terjaga yang meliputi: menjaga dan menjamin bahwa data yang diperoleh perusahaan sudah lengkap, akurat dan lengkap serta diproses sesuai dengan prosedur yang benar, dan e) penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, pimpinan perusahaan dan masih banyak lagi yang lainnya (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:66).

Bagi suatu perusahaan, SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan (Azhar Susanto, 2013:72).

The users of accounting information fall into two broad groups: external and internal. External users include stockholders, investors, creditors, government agencies, customers and vendors, competitors, labor unions, and the public at large. Stockholders, investors at large, creditors, and other external users utilize a firm's general-purpose financial statements to evaluate past performance, predict future performance, and gain other insights into an organizations (Bodnar, George H. dan Hopwood, William S., 2014:1).

Internal users consist of managers, whose requirements depend on their level in an organization or on the particular function they perform (Bodnar, George H. dan Hopwood, William S., 2014:2).

Informasi akuntansi secara garis besar dapat digambarkan sebagai rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:57).

Dalam konsep sistem informasi akuntansi yang harus di integrasikan adalah semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Database* dan Jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2013:16).

Berikut ini merupakan fenomena mengenai sistem informasi akuntansi yang terjadi pada beberapa bank dan perusahaan pembiayaan atau *finance*, seperti kesalahan memasukkan data dan gangguan jaringan komunikasi yang menyebabkan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menjadi tidak akurat. Fenomenya adalah sebagai berikut:

Fenomena yang terjadi pada bank BRI, yaitu telah terjadi kesalahan input yang dilakukan teller bank BRI yang terjadi pada bulan November 2014. Bermula dari salah satu nasabah Sugiyono Gimam, seorang pengusaha tepung Tapioka dan Pom Bensin di Lumajang berniat menyetorkan uangnya sejumlah Rp 520 juta di

KCU BRI Lumajang. Namun pada peng-*input*-an, sistem perbankan di Bank BRI KCU Lumajang sedang bermasalah. “Komputer saat itu sedang error, tapi oleh teller dicoba terus sampai empat kali ke rekening Sugiyono Giman. Gak taunya selama empat kali mencoba, ternyata sudah masuk Rp 2,5 Miliar ke rekeningnya (Sugiyono Giman, red),” ujar sumber tersebut kepada Surabaya Pagi, Jumat (3/4/2015) kemarin.

Tetapi, lanjut sumber itu, masalah ini tidak langsung diketahui oleh pihak Bank. Bank BRI baru mengetahui, melalui Kepala KCU Bank BRI Lumajang satu bulan kemudian setelah proses *input* data itu sendiri. Bahkan Sugiyono Giman, bersama-sama dengan anaknya Iwan Sugiyono Putra, memindahkan uang salah *input* sebesar Rp 2,5 Miliar itu ke rekening lain atas nama Iwan Sugiyono Putra. “Posisi di sini, Bank mengalami kerugian besar. Apalagi Iwan Sugiyono Putra meminta kuasa kepada ayahnya untuk memindah semua hasil salah *input* itu ke rekening Iwan, yang mencapai Rp 2,5 Miliar,” lanjutnya.

Bank BRI Kanwil Malang pun lantas mempermasalahkan kasus ini dengan melaporkan Sugiyanto Giman dan anaknya Iwan Sugiyono Putra ke Polda Jatim dengan sangkaan melakukan penggelapan. Sementara perkara ini langsung diambil alih oleh tim hukum Bank BRI Pusat dan beberapa pegawai di KCU Lumajang langsung mendapat *skorsing* karena keteledoran salah *input* yang mengakibatkan kerugian bank BRI mencapai Rp 2,5 Miliar. “Manajemen Kanwil Malang laporkan ke Polda. Dan kini masalah ini sudah di *handle* langsung dari pusat.” sebutnya (sumber: <http://www.surabayapagi.com/index.php?3b1ca0a>

[43b79bdfd9f9305b8129829620e6bb330b984ab28a7b2634d2fc5f303](http://www.neraca.co.id/article/48607/layanan-bank-belum-optimal-kenaikan-biaya-atm-memberatkan-nasabah) diakses pada tanggal 3 April 2016 jam 15.08).

Selain itu, kasus lain juga terjadi pada bank BCA, di mana jaringan bank BCA sempat terkena masalah teknis saat pemrosesan transaksi akhir pada 8 Desember 2014. Hal itu mengakibatkan pemrosesan transaksi tertunda sehingga sebagian nasabah belum dapat melihat mutasi transaksi yang dilakukan sehari sebelumnya.

"Kasus Bank BCA yang terjadi kemarin bukti masih lemahnya sistem jaringan komunikasi perbankan kita. Padahal, BCA notabene bank besar yang banyak diambil sebagai rujukan dalam sistem jaringan oleh bank-bank di Indonesia. Jika BCA saja bisa mengalami *trouble error*, apa lagi bank-bank kecil yang sistem jaringannya belum secanggih bank besar," ujar Eko Listyanto. (sumber: <http://www.neraca.co.id/article/48607/layanan-bank-belum-optimal-kenaikan-biaya-atm-memberatkan-nasabah> diakses pada tanggal 3 April 2016 jam 11.24).

Selain itu, kasus lain juga terjadi pada PT Federal International Finance (FIF) yaitu di mana salah satu konsumen kecewa karena beberapa bulan terakhir sistem *online payment* FIF sering macet. Baik itu melalui ATM BCA, BRI, atau Kantor Pos. Sementara kalau membayar langsung melalui kantor FIF antrinya sangat lama berhubung banyaknya konsumen lain (bahkan pernah sampai 3 jam). Hal tersebut dikarenakan interkoneksi tidak stabil. Konsumen berharap pembenahan interkoneksinya. Supaya lebih stabil dan tidak merugikan nasabah

(sumber: <http://news.detik.com/suara-pembaca/1514586/sistem-pembayaran-online-fif-yang-sering-macet> diakses pada tanggal 17 Februari 2016 jam 9.30).

Selain itu, kasus lain juga terjadi pada seorang nasabah BFI Finance yang menunggak selama dua bulan. Pada pertengahan Februari anak nasabah ingin melunasi semua tunggakan (uang didapatkan dari saudaranya), dan ketika itu ternyata kata kasir hanya kurang Rp5 juta, harusnya kurang lebih Rp7,5 juta berikut tambahan bunga. Anak nasabah mencoba bertanya hingga dua kali, katanya benar. Akhirnya anak nasabah keluar untuk telepon keluarganya (ternyata tidak ada yang membayar). Karena merasa tidak pernah membayar, anak nasabah tanya lagi kata Mbak Kasih benar ada titipan Rp3 juta, malah anak nasabah dijelaskan tanggal 29 Desember 2009 pembayaran dilaksanakan karena tanggal 1 Januari 2010 libur.

Anak nasabah merasa aneh, tapi *positif thinking* saja, mungkin ada yang membayarkan. Setelah itu anak nasabah pulang dan anak nasabah kembalikan uang kepada saudaranya. Sehari setelah itu BFI Finance datang ke rumah dan ke kantor anak nasabah. Tanpa permintaan maaf mereka hanya menjelaskan, "Ini ternyata ada salah transfer sama-sama nama Bapak Anda, mohon segera dibayar."

Anak nasabahnya pun mohon disampaikan ke CS BFI belum bisa membayar dan ingin membayar angsuran kembali normal dulu, sembari mencari dana Rp3 juta, karena anak nasabah merasa ini juga kesalahan BFI kenapa bisa salah *input*, meski sama-sama namanya bukankah ada alamat dan *account number* masing-masing?

Kejadian tersebut diakibatkan kesalahan *input* data yang dilakukan admin BFI Finance. Kemudian nasabah tersebut meminta BFI Finance mempekerjakan

karyawan admin yang lebih teliti agar tidak merugikan banyak orang dan tidak ada salah *input* data lagi. (sumber: <http://rubik.okezone.com/read/951/masukan-untuk-bfi-finance> diakses pada tanggal 14 April 2016 jam 15.40).

Selain itu, kasus lain juga terjadi pada PT. Verena Multi Finance Tbk, di mana salah satu nasabah bernama Siswanto, merasa kecewa atas pelayanan para karyawan perusahaan tempat menggadaikan mobil itu, apalagi saat melunasi pembayaran, karyawan membebankan biaya yang tak jelas, dengan alasan finalti. Pelayanan ini terkesan kasar dan mengacuhkan keluhan yang disampaikan Siswanto, hutang mobil Avanza BM 1337 QJ, tidak sampai 25 juta termasuk beban bunga, dengan gaya dan sikap karyawan yang angkuh ini, hutangnya menjadi hampir 50 juta rupiah.

Siswanto merasa kaget karena hutangnya membengkak 50 persen lebih. Tambah Siswanto, diduga permainan antara External Depkolektor dengan kepala Kolektor ini kerap terjadi, apalagi saat mobil nasabah menjelang lunas, berbagai alasan dan trik yang akan merugikan nasabah mereka adakan.

“Misalnya saja seperti yang saya alami, karena karyawan Verena salah meng-*input* data tagihan yang saya bayarkan mobil saya menjadi bulan-bulanan external depkolektor, biasanya mereka lelang di bawah tangan atau dipindah tangankan pada orang lain.” Jelasnya.

Siswanto berharap kelakuan karyawan ini menjadi perhatian pimpinan di Jakarta dan para pemegang saham PT. Verena Multi Finance Tbk, atau pihak yang berkompeten dalam hal ini seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menindak lanjuti kelakuan oknum karyawan ini (sumber: <http://metroterkini.com/berita->

16024-pelayanan-karyawan-verena-pekanbaru-buruk--kasar.html diakses pada tanggal 14 April 2016 jam 17.48).

Ternyata penarikan mobil nasabah atas nama Siswanto, Toyota Avanza warna hitam BM 1337 QJ oleh Depkolektor (*Debt Collector*) suruhan *Leasing* Verena atau perusahaan PT. Verena Multi Finance Tbk, di Jalan Arifin Ahmad, Pekanbaru, Riau, berbuntut panjang, nasabah melaporkan perampasan ini pada Sat Reskrim Polres Pelalawan, Senin (1/6/15).

Menurut pelapor Wendi Kusuma, saat itu mobil dipinjamnya dari Siswanto hendak dipakai ke Pekanbaru, tiba-tiba pada hari minggu 17/5/15) (kejadian) di halaman Tokonya mobil itu dilarikan dengan begitu saja oleh 3 orang mengaku TNI dari Pekanbaru, mereka beralasan disuruh oleh juru sita PT. Verena Multi Finance Tbk, Pekanbaru.

Dijelaskan Wendi saat mereka akan mengambil mobil itu saya minta izin sama Siswanto, karena itu adalah mobil miliknya, namun ketiga orang ini tidak mau, Kolektor ini beralasan pada saat itu mereka hanya diperintah dan mengatakan akan memeriksa mobil, juga mereka beralasan supaya ada "bukti pekerjaan kami oleh Verena" kata kolektor ini.

Ketika disambangi kantor Verena di jalan Arifin Ahmad, Pekanbaru, Riau, beberapa waktu lalu berdasarkan pengakuan salah seorang pegawai Verena memang mobil tersebut sudah berada di gudang, dan semua barang lengkap, namun ketika Wendi hendak melihat mobil itu, pegawai ini melarang.

Salah seorang karyawan PT. Verena Multi Finance Tbk, dikonfirmasi Desi, mengatakan hutang Siswanto memang satu bulan, dan satu bulan inipun akibat

kesalahan sistem input data di komputer Verena, mobil ini ditarik karena hutang Siswanto 5 bulan lagi, mereka minta hutang itu dilunasi. Anehnya ketika dilunasi hutang tersebut membengkak dari 24 juta menjadi 45 juta rupiah tanpa ada kejelasan Desi berlalu dari hadapan kami (sumber: <http://metroterkini.com/berita-15842-larikan-mobil-nasabah-depkolektor-verena-dipolisikan.html> diakses pada tanggal 12 Mei 2016 jam 09.23).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat terlihat bahwa adanya salah satu komponen sistem informasi akuntansi yaitu jaringan komunikasi Bank BCA mengalami gangguan yang dapat berakibat informasi yang dihasilkan menjadi terhambat dan tidak akurat.

Selain itu juga, salah satu komponen sistem informasi akuntansi yaitu jaringan komunikasi FIF mengalami gangguan atau interkoneksinya tidak stabil. Selain itu juga, salah satu komponen sistem informasi akuntansi yaitu *brainware* (sumber daya manusia), di mana salah satu karyawan pada Bank BRI, PT BFI Finance Tbk. dan PT. Verena Multi Finance Tbk. melakukan kesalahan dalam *input data* sehingga menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak akurat dan dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Adanya fenomena tersebut dapat menyebabkan sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan tidak berjalan dengan yang seharusnya sehingga akan menghambat informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Untuk dapat mengatasi hal tersebut maka perlu menerapkan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi.

SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana (Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John dalam Kikin dan Novita, 2016:12).

Suatu sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan) (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:222).

Hal-hal yang perlu diketahui bahwa penerapan pengendalian intern dalam suatu perusahaan tergantung pada situasi dan jenis perusahaan sehingga berbeda satu sama lain. Jika tidak memenuhi unsur-unsurnya maka pengendalian intern akan lemah (Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011:222).

SIA sebagai suatu sistem yang terbuka (*open system*) tidak bisa menjamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan-kesalahan atau kecurangan, sehingga pengendalian internal yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi dirinya dari hal-hal yang merugikan (Putu Mega Selvy Aviana, 2012).

Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan. Sistem

pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi kelemahan, kesalahan, dan kecurangan yang terjadi (Putu Mega Selvy Aviana, 2012). *Good internal control is a key factor in the effective management of an organization* (Bodnar, George H. dan Hopwood, William S., 2014:12).

Internal control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in (1) reliability of financial reporting, (2) effectiveness and efficiency of operations, and (3) compliance with applicable laws and regulations (Bodnar, George H. dan Hopwood, William S., 2014:12).

Oleh sebab itu, supaya sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya pengendalian internal sehingga dapat meminimalisasikan resiko yang mungkin terjadi pada sistem informasi akuntansi. Dengan diterapkannya pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi kemajuan perusahaannya.

Pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan dilakukan untuk dapat mengawasi seluruh kegiatan perusahaan supaya berjalan sebagaimana mestinya agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan pembiayaan konsumen. Perusahaan pembiayaan konsumen merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pembiayaan kredit serta pelayanan kredit kepada konsumen, laba yang diperoleh berasal dari bunga pemberian kredit tersebut.

Pemberian kredit atau jasa pembiayaan konsumen tersebut pada akhirnya akan menimbulkan piutang bagi perusahaan pembiayaan.

Piutang merupakan unsur yang penting dalam neraca sebagian besar perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara penanganan yang cukup terhadap piutang ini penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para pelanggan (Willson, James D. dan Campbell, John B., dalam Tjintjin Felix Tjendera, 1997: 418).

Supaya dapat menunjang keberhasilan perusahaan pembiayaan di dalam pengelolaan piutangnya maka perusahaan pembiayaan perlu menerapkan pengendalian internal yang efektif untuk dapat mengendalikan piutang yang dimilikinya. Pengendalian internal terhadap piutang merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengelolaan perusahaan pembiayaan, berhasil tidaknya dalam pengelolaan piutang dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan pembiayaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian terhadap pengendalian internal piutang untuk menjadi variabel independennya, sebab dari piutang tersebut perusahaan akan memperoleh laba. Dengan demikian perlu diterapkan pengendalian internal dalam pengelolaan piutang, supaya dapat meminimalisasikan resiko yang mungkin timbul dalam piutang.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan perlu diterapkan pengendalian internal piutang, supaya dapat menghindari resiko yang mungkin dihadapi, supaya informasi keuangan khususnya mengenai piutang yang

dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tersebut merupakan informasi yang berkualitas, tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal piutang pada 9 Cabang Perusahaan Pembiayaan (*Finance*) di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada 9 Cabang Perusahaan Pembiayaan (*Finance*) di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.
3. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi pada 9 Cabang Perusahaan Pembiayaan (*Finance*) di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengendalian internal piutang pada 9 Cabang Perusahaan Pembiayaan (*Finance*) di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui sistem informasi akuntansi pada 9 Cabang Perusahaan Pembiayaan (*Finance*) di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi pada 9 Cabang Perusahaan Pembiayaan (*Finance*) di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis untuk dapat mempraktekan dan membandingkan teori yang ada dengan pelaksanaan yang terjadi di perusahaan mengenai pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi.
2. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang akan meneliti dalam masalah yang sama, serta penulis juga mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa lain mengenai pengaruh pengendalian internal piutang terhadap sistem informasi akuntansi.
3. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu akuntansi, terutama mengenai pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini semoga bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Penulis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan meningkatkan pemahaman ilmu akuntansi secara lebih komprehensif terutama mengenai pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat yang diwajibkan bagi mahasiswa program reguler S1 dalam menempuh ujian gelar Sarjana Ekonomi Program Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi pihak lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini, pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan manajemen akan perlunya pengendalian internal piutang dan sistem informasi akuntansi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Cabang Perusahaan Pembiayaan atau *Finance* yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juni 2016 sampai dengan selesai.